

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji serta mengetahui pengaruh dari variabel yang ada. Penelitian ini membahas terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UMKM. Menurut Musrifah *et al* (2022) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis, terorganisir, dan direncanakan sejak awal desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya (Machali, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner yang melakukan pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. Kemudian, instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form* untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner sendiri merupakan daftar pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan, Finansial Teknologi dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jakarta Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sumber data yang dapat memberi informasi yang penting bagi masalah penelitian yang diteliti (Machali, 2021). Populasi adalah suatu wilayah yang telah berkembang dari generasi ke generasi dan terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi mencakup bukan hanya manusia tetapi benda alam lainnya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang diteliti, tetapi juga sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang berada di Jakarta Barat yang berjumlah 108 unit UMKM dengan kriteria sudah beroperasi minimal 3 tahun.

3.3.2 Sampel

- Sampel dapat berupa bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya, atau bagian dari jumlah dan karakteristiknya (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang ditentukan yaitu UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan, memanfaatkan atau menggunakan finansial teknologi dan merupakan UMKM yang sudah beroperasi minimal 3 tahun. Sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) metode pengambilan sampel *purposive sampling* merupakan jenis pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden sesuai kriteria yang dapat berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini penentuan jumlah yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 108 sampel berasal dari populasi UMKM di Jakarta Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran google form berupa kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Pada pengumpulan data ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah salah satu jenis skala pengukuran yang paling umum digunakan dalam penelitian. Skala likert sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu topik atau masalah. Menurut (Sugiyono, 2019)

skala likert terdiri dari pernyataan atau item yang diorganisir dalam rentang nilai yang terdiri dari empat atau lebih pilihan jawaban yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Dibawah ini merupakan 4 instrumen serta nilai dari tiap-tiap jawaban, yaitu:

Tabel 3. 1 *Kategori Jawaban Skala Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2019

3.5 Definisi Operasional

Definisi Penelitian ini memiliki 4 variabel yaitu Pengelolaan Keuangan (X_1), Finansial Teknologi (X_2), Modal Sosial (X_3) dan Kinerja UMKM (Y). Pada penelitian ini terdapat indikator dari tiap-tiap variabel penelitian, dimulai dari variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya diukur. Terdapat indikator dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Definisi Operasional*

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja umkm merupakan sebuah kriteria keberhasilan dari sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan berkontribusi dalam perekonomian. Jadi, kinerja merupakan hal yang berkaitan dengan melakukan pekerjaan, hasil dari pekerjaan dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya (alimudin et al., 2019).	1) Pertumbuhan Usaha 2) Total Pendapatan 3) Total Order 4) Posisi Kas2
2.	Pengelolaan Keuangan (X_1)	Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan dari perusahaan atau bisnis yang berhubungan dengan cara mendapatkan dana atau biaya, perolehan, pengelolaan aktiva dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Seluruh proses tersebut	1) Sumber Dana Usaha 2) Laporan Keuangan 3) Manajemen Kas 4) Penganggaran

bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dana dan pengalokasian dana yang efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (suindari & juniariani, 2020)

3. Finansial Teknologi (X2)	Finansial teknologi merupakan kombinasi antara layanan keuangan dengan teknologi, yang membentuk model bisnis dari konvensional menjadi modern, yang dimana pinjam meminjam, jual beli dan segala jenis transaksinya dapat dilakukan tanpa perlu bertatap muka. Dengan kemunculan finansial teknologi permasalahan dalam hal pembayaran dan transaksi jual beli bisa diminimalisir. Finansial teknologi dapat membantu system pembayaran dan transaksi menjadi lebih ekonomis dan efisien namun tetap efektif (Safitri, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Eksternal 2) Manfaat Yang Dirasakan 3) Kemudahan Yang Dirasakan 4) Sikap Terhadap Penggunaan 5) Niat Berperilaku
4. Modal Sosial (X3)	Modal sosial merupakan sesuatu hal yang dapat mempermudah akses terhadap sumber daya intelektual, keuangan dan budaya yang cukup penting untuk efisiensi dari kinerja bisnis (Akintimehin et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jaringan Sosial 2) Jaringan Professional 3) Jaringan Asosiatif 4) Jaringan Institusional

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari tahap penelitian dan dilakukan setelah data yang digunakan dalam penelitian diperoleh secara lengkap. Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif akan menggunakan teknik analisis data metode statistik.

Menurut (Samsu, 2021) analisis data menggambarkan data yang diperoleh secara deskriptif, naratif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Algoritma yang dikenal sebagai analisis linier berganda sendiri memanfaatkan pola hubungan antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Padilah & Adam, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa teknik analisis data yang digunakan sudah sesuai dengan desain penelitian yang memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Sehingga teknik analisis data ini akan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23.

3.7 • Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data dari sampel (Jaya, 2020). Menurut Husnul *et al* (2020) analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk melakukan perhitungan terbatas pada data yang dikumpulkan atau tidak digunakan untuk sampai pada kesimpulan yang umum.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2021). Pada dasarnya, uji validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dikuesioner penelitian dapat mengukur valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid hanya jika semua pernyataannya dapat dengan tepat mengukur setiap indikator variabel yang digunakan. Jika ditemukan bahwa ada pernyataan yang tidak valid, peneliti harus mengganti atau menghilangkan pernyataan tersebut, dan kemudian melakukan pengujian lagi untuk memastikan bahwa semua

pernyataan dalam kuesioner benar. Setelah itu, penelitian dapat dilanjutkan. Validitas dapat dihitung hasil dari perhitungan SPSS dibandingkan dengan nilai tabel dinyatakan valid jika r hitung \geq nilai r tabel bernilai positif maka indikator pada kuesioner dikatakan valid dan begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2019).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kebenaran instrumen saat mengukur struktur (Wahyoedi *et al*, 2022). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban pertanyaan yang diberikan kepada responden mempunyai hasil yang sama walaupun pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2021). *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki nilai lebih dari 0.6 untuk dapat menghasilkan kuesioner yang bisa dikatakan reliabel (Ghozali, 2021). Indikator *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat digunakan untuk melakukan pengukuran reliabilitas sebuah konstruk melalui instrumen SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) uji asumsi klasik dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menentukan bahwa suatu model regresi linier memiliki syarat asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi klasik terlibat dalam model regresi linier; uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam uji hipotesis yaitu data variabel dependen dan independen yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan analisis statistik yang mana adalah Uji Kolmogorov-smirnov. Adapun ketentuan normal atau tidaknya sebaran data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $>$ (lebih dari) 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan $<$ (kurang dari) 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Sugiyono (2019) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, akan sulit untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel untuk mempengaruhi variabel dependen. Dengan melihat nilai variance inflation factor, atau VIF, kita dapat mengetahui apakah ada korelasi antara masing-masing variabel bebas. Adapun ketentuan uji multikoleniaritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 atau nilai *tolerance* $\leq 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikoleniaritas.
2. Jika nilai VIF ≤ 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dengan varian residual yang tetap disebut homokedastisitas, artinya menunjukkan model regresi yang baik (Sugiyono, 2019). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *park test* pada IBM SPSS. Uji *park test* merupakan suatu metode untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel yang diteliti dengan cara meregresi logaritma natural dari kuadrat residu ($\ln U_i^2$). Tujuan dari uji *park test* adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada kesalahan. Pengujian ini dilakukan melalui regresi antar variabel independen dan *error* (Ghozali, 2021). Adapun ketentuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melihat bagaimana variabel terikat bergantung pada satu atau lebih variabel bebas (Efendi *et al*, 2020). Menurut Ghozali (2021) Analisis regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk memodelkan dan memeriksa hubungan antara variabel yang terdiri dari variabel

dependen dan salah satu atau lebih variabel independen. Teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan karena sesuai dengan tujuan serta hipotesis yang diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM, finansial teknologi dengan kinerja UMKM dan modal sosial dengan kinerja UMKM. Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengelolaan Keuangan

β_2 = Koefisien Finansial Teknologi

X2 = Finansial Teknologi

β_3 = Koefisien Modal Sosial

X-3 = Modal Sosial

e = Error

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu. Semakin dekat nilainya dengan angka satu, semakin banyak informasi yang diberikan variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019) Uji *adjusted r square* merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai suatu kualitas model regresi dimana dilakukan perhitungan jumlah variabel independent yang digunakan pada model, *adjusted r square* ini dapat diperoleh dari mempertimbangkan jumlah variabel dengan semakin banyak variabel independent yang digunakan maka semakin tinggi nilai *adjusted r square* yang dapat dimiliki, nilai yang menunjukkan

kualitas suatu model itu dikatakan baik jika memiliki nilai antara 0 -1 jika semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan kualitas model regresi yang dimiliki baik.

3.11.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2019) uji F atau Uji simultan didasari dengan menunjukkan apakah setiap variabel independen yang terdapat dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Penelitian ini melakukan pengujian F untuk mengukur besar kecilnya pengaruh variabel independent yaitu pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung pada Tabel ANOVA *output* dari aplikasi IBM SPSS. Sedangkan, F tabel dapat dari perhitungan dengan rumus $F_{tabel} = (K ; n - K)$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05), kemudian melihat pada F tabel itu sendiri. Adapun ketentuan uji F adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) secara bersamaan terhadap Kinerja UMKM (Y).

$H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) secara bersamaan terhadap Kinerja UMKM (Y).

Ketentuan:

- a. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka:

- a. H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel. Artinya Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).
- b. H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel. Artinya Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).

Pada penelitian ini, nilai F tabel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k)$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel X

n = jumlah sampel

maka diperoleh

$$F \text{ tabel} = F (3 ; 105)$$

3.11.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Salah satu uji hipotesis adalah uji T, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai T hitung dilihat pada Tabel Koefisien dalam output IBM SPSS, sedangkan T tabel didapatkan dari rumus $T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - K)$ dengan nilai taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Nilai T hitung dan T tabel dapat dibandingkan untuk melakukan uji T (Ghozali, 2021). Adapun ketentuan uji t adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

- a. H_0 : Hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : Hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka:

1. Pengelolaan Keuangan, Finansial Teknologi dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM.

- a. Jika angka t hitung $>$ (lebih besar) dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).
- b. Jika angka t hitung $<$ (lebih kecil) dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

2. Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

- a. H_0 : Hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).
- b. H_1 : Hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

3. Finansial Teknologi Terhadap Kinerja UMKM

- a. H_0 : Hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa Finansial Teknologi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).
- b. H_1 : Hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa Finansial Teknologi (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

4. Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM

- a. H_0 : Hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa Modal Sosial (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y).
- b. H_1 : Hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa Modal Sosial (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

Pada penelitian ini t tabel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - K)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

α = nilai signifikansi

K = Jumlah variabel X

Maka diperoleh:

$$T \text{ tabel} = t (0,05 / 2 ; 108 - 3)$$

$$T \text{ tabel} = t (0,025 ; 105)$$